

BAB I

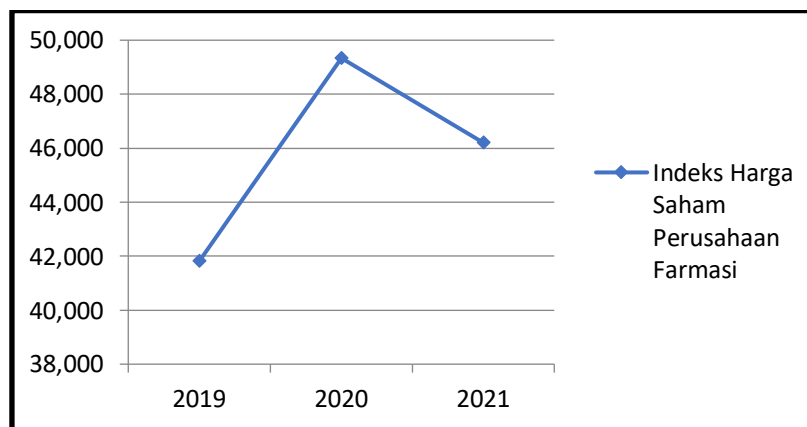
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Industri ada pasang surut. Pembangunan industri juga melibatkan kebutuhan pembiayaan. Dengan demikian, industri perlu mencari sumber pendanaan untuk menjalankan operasinya. Permintaan akan sumber dana tersebut dapat dipenuhi emiten BEI go public atau dengan menjual sahamnya di perusahaan tersebut atau umumnya melalui pasar modal.

Pasar modal berfungsi sebagai platform untuk pertukaran aset seperti saham dan obligasi, yang biasanya memiliki jangka waktu satu tahun atau lebih, antara mereka yang memiliki uang ekstra dan mereka yang membutuhkannya. Perusahaan harus menerbitkan saham yang dapat dibeli oleh investor agar dapat dicatatkan atau dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Namun, nilai saham terus berfluktuasi dan sangat fluktuatif. Oleh karena itu, investor harus waspada saat memeriksa harga saham. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa analisis harga saham yang salah dapat mengakibatkan kerugian besar bagi investor.

Saham emiten farmasi itu naik pada Selasa (31/3/2020), naik. Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI), IHSG naik 2,51% menjadi 4.524,48 pada pukul 10.00 WIB, dengan volume perdagangan harian sebesar 2,21 triliun. Melihat data BEI, saham emiten farmasi juga melonjak, namun terus naik sejak bulan lalu. (Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com>).



Sumber : Yahoo.Finance

Gambar I.1 Pergerakan Grafik Indeks Harga Saham Perusahaan Farmasi

Tahun 2019-2021

Berdasarkan gambar I.1 pergerakan harga saham perusahaan farmasi cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2019-2021 yang menunjukkan pada tahun 2020 harga saham perusahaan farmasi bertambah dan justru pada tahun 2021 harga saham perusahaan farmasi berkurang. Tahun 2020 inflasi berada titik terendah dari tahun 2019 dikarenakan kenaikan harga barang. Akan tetapi tahun 2021 inflasi mengalami kenaikan pada tahun 2021. Hal ini berdampak pada Gross Domestic Product pada tahun 2020 juga berkurang dan tahun 2021 kembali mengalami naik. Perubahan harga saham juga diikuti dengan suku bunga dinilai menurun sepanjang tahun 2019-2021 untuk melanjutkan laju pertumbuhan ekonomi dalam negeri di tengah ekonomi global yang menurun dengan BI melakukan keputusan dengan penurunan suku bunga acuan untuk mencegah adanya perlambatan ekonomi. Dan ini juga berpengaruh pada nilai tukar mata uang asing terutama nilai tukar rupiah mengalami penguatan terhadap dollar yang diikuti menguatnya harga saham perusahaan farmasi di pasar modal pada tahun 2020 akan tetapi pada tahun 2021 nilai tukar rupiah mengalami penguatan terhadap dollar yang membuat pasar modal membaik tidak membuat harga saham perusahaan farmasi menguat.

Berdasarkan hal tersebut emiten farmasi Indonesia setiap waktu berfluktuasi. Variabel ekonomi makro yang mempengaruhi Indonesia seperti PDB, suku bunga, dan nilai tukar mata uang asing dapat mempengaruhi hal tersebut. Karena semakin banyak kepercayaan global terhadap perekonomian Indonesia maka IHSG semakin bergerak.

1.2. Landasan Teori

1.2.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Menurut Wira (2014), kenaikan harga komoditas telah meningkatkan biaya, terutama bagi usaha yang bergantung pada pinjaman bank untuk keperluan operasional dan ekspansi. Beban tersebut mengurangi batas aman laba industri. Hasilnya harga saham anjlok.

Naiknya inflasi, menurut Samsul (2015), menurunkan *stock price*. Menurunnya inflasi menyebabkan fluktuasi *stock price* dan memperlambat pertumbuhan ekonomi.

I.2.2 Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Harga Saham

PDB yaitu ukuran kesehatan ekonomi. Kenaikan harga saham mengikuti kenaikan PDB, yang merupakan tanda bahwa perekonomian negara berjalan dengan baik (Otorima) 2016).

Subagyo dkk. (2018) mengklaim bahwa PDB adalah jumlah total barang non modal yang dikonsumsi. Sejalan dengan ekonomi dan jumlah barang konsumsi penghasil uang, pendapatan perusahaan meningkat. Keuntungan yang meningkat akan menaikkan stock price perusahaan.

I.2.3 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Menurut Hermawan dan Purwohandoko (2020), Kondisi pasar modal tunduk pada perubahan suku bunga. Naiknya suku bunga merusak keinginan investor untuk menyimpan lebih banyak uang di bank tradisional. Ini adalah indeks saham.

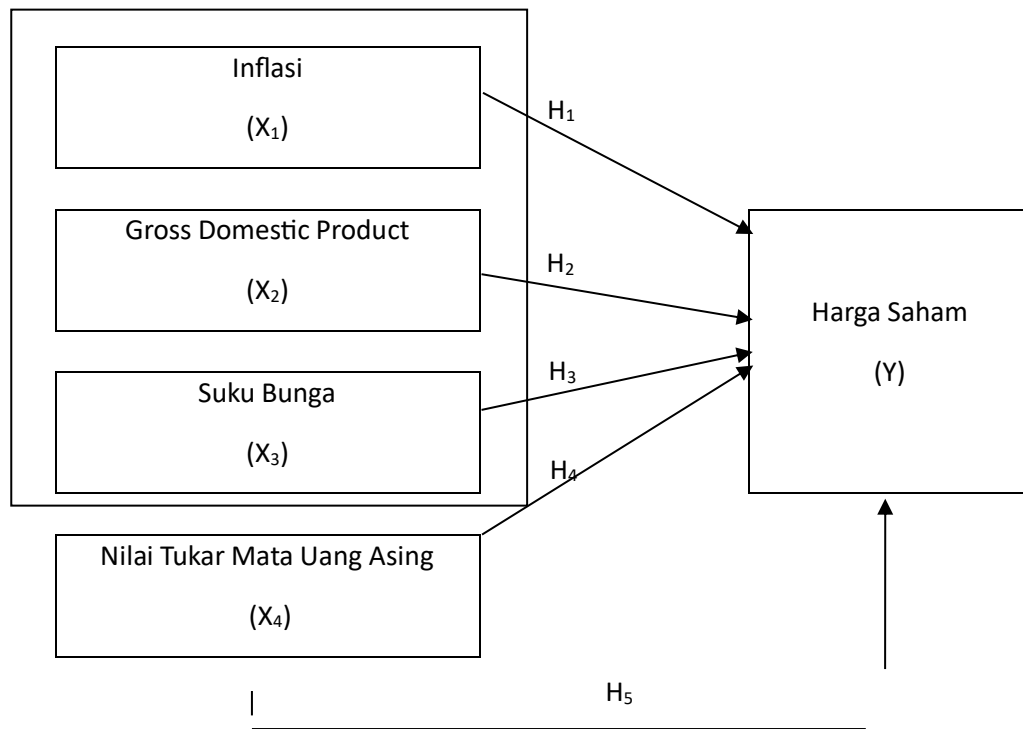
Menurut Zulfikar (2016), Dengan naiknya suku bunga maka return on investment yang menyertai suku bunga akan naik, yang dapat mendorong investor untuk mentransfer dananya ke SBI sehingga banyak melepas bagiannya dan stock price menurun.

1.2.4 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Penanaman modal memiliki dampak terhadap pertukaran nilai Rupiah. Pergerakan yang ditunjukkan pada grafik bersifat simetris, dengan peningkatan indeks saham dan penurunan nilai tukar saling berkorelasi (Azis, 2015).

Permintaan akan mata uang asing meningkat seiring dengan harga saham, mendorong lebih banyak investasi asing dan menaikkan nilai rupiah relatif terhadap dolar AS (Rianti, 2015).

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar I.2 Kerangka Konseptual

I.4 Hipotesis

Dari uraian yang telah tertera pada Gambar I.2 Kerangka Konseptual, maka ditarik kesimpulan:

- H₁ : Inflasi berpengaruh terhadap Kenaikan Haraga Saham
- H₂ : Gross Domestic Product (GDP) berpengaruh terhadap Harga Saham
- H₃ : Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham
- H₄ : Nilai Tukar Mata Uang Asing berpengaruh terhadap Harga Saham
- H₅ : Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Suku Bunga, Nilai Tukar Mata Uang Asing berpengaruh terhadap Harga Saham